

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Group Investigation*

2.1.1.1 *Pengertian Group Investigation*

Group Investigation merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kelompok, yakni peserta didik secara berkelompok melakukan penyelidikan dengan aktif sehingga memungkinkan menemukan prinsip. Model *Group Investigation* ini merupakan model pembelajaran kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempersentasikan penemuan mereka didalam kelas.

Menurut *The Network Scientific Inquiry Resources and Connections* dalam Aunurrahman (2016:150) melalui pembahasannya mengungkapkan bahwa: “*Group Investigation is an organizational medium for encouraging and guiding students, involment in learning. Student actively share in influencing the nature of events in their classroom. By communicating freely and cooperating in planning and carrying out their chosen topic of investigation, they can achieve more than they would as individuals. The final result of the grups work reflects each member contributtion, but is intellectually richer than work done individually by the same students*”

Dari pendapat tersebut memberikan penekanan eksistensi investigasi kelompok sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing ketertiban peserta didik didalam proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif berbagai dalam mempengaruhi sifat peristiwa di kelas mereka. Dengan berkomunikasi secara bebas dan bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan topik investigasi yang mereka pilih, mereka dapat mencapai lebih dari yang mereka lakukan sebagai individu. Hasil akhir dari pekerjaan kelompok mencerminkan kontribusi masing-masing anggota, tetapi secara intelektual lebih kaya dari pada pekerjaan yang dilakukan secara individu oleh peserta didik yang sama.

Menurut Miftahul Huda (2011: 16) “*Group Investigation* diklarifikasikan sebagai model pembelajaran investigasi kelompok karena tugas-tugas yang

diberikan sangat beragam, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral dan multilateral, serta penghargaan yang diberikan sangat implisit”. Dalam model *group investigation*, peserta didik memiliki pilihan penuh untuk merencanakan apa yang dipelajari dan diinvestigasi. Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan masing-masing kelompok diberi tugas dengan proyek yang berbeda-beda.

Pengembangan belajar *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar disekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut (Slavin, 1999).

Dalam pandangan Tsoi, Goh dan Chia dalam Aunurrahman (2016:151) “Model investigasi kelompok secara filosofis beranjak dari paradigma konstruktivis, dimana terdapat suatu situasi yang didalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempersentasikan serta mengevaluasi kegiatan mereka”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Group Investigation* adalah model pembelajaran dilakukan secara berkelompok yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya yang dibangun oleh diri sendiri atau peserta didik tersebut dalam menghadapi suatu permasalahan atau makna yang dimaksud.

2.1.1.2 Langkah – langkah Pembelajaran *Group Investigation*

Model Pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan baik, dalam menentukan topik yang akan dikaji nanti maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode ini menuntut peserta didik mempunyai keterampilan yang baik dalam berkomunikasi maupun proses kelompok. Menurut Nurhadi dalam Thobroni (2015:244) “Langkah- langkah dalam menggunakan model *Group Investigation* :

1. Seleksi topik, peserta didik memilih berbagai subtopik dalam suatu

masalah yang lebih dahulu digambarkan oleh guru, lalu peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 2-6 orang yang bersifat heterogen.

2. Peserta didik dan guru merencanakan kerjasama, tugas dan tujuan umum (goals) yang konsisten dengan topik dan subtopik yang sudah dipilih.
3. Peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
4. Peserta didik menganalisis dan mensistensikan berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan agar dapat diringkas dalam suatu penyajian yang baik.
5. Kelima, semua kelompok menyajikan hasil akhir dalam bentuk presentasi. Terakhir, guru dan peserta didik melakukan evaluasi atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan”.

Berdasarkan teori di atas model pembelajaran Group Investigation ialah pembelajaran yang bersifat kelompok dan berbasis pada pemecahan masalah atau pengkajian suatu fenomena yang diberikan oleh guru pada materi pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi titik fokus adalah sesuatu yang membangun pemahaman konsep akibat dari adanya pemecahan suatu permasalahan, yaitu peserta didik dituntut mampu memberikan jawaban atau solusi. Langkah-langkah yang telah ditentukan pada model pembelajaran group investigation dengan guru membentuk kelompok heterogen, kemudian memberikan atau mengarahkan tujuan umum, tiap kelompok peserta didik mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh guru, guru membimbing jalanya diskusi, setelah selesai tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, apabila terjadi kekeliruan guru membantu meluruskan dan memberikan kesimpulan, evaluasi dan penutup.

2.1.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Sharan dalam Sumarmi, (2012:132) ada banyak kelebihan pembelajaran kooperatif model Group Investigation yaitu:

1. Peserta didik yang berprestasi dalam Group Investigation cenderung lebih aktif berdiskusi dan menyumbangkan ide-ide tertentu dari pada peserta didik yang diajarkan dengan metode lain.
2. Gaya bicara dan kerjasama peserta didik dapat diobservasi ketika belajar dalam Group investigation.
3. Peserta didik lebih mudah belajar kooperatif secara efektif sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial mereka.
4. Peserta didik dengan latar belakang ekonomi rendah bisa berpartisipasi dan berdialog dalam kegiatan Group Investigation.
5. Group Investigation mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat ditransfer ke situasi di luar kelas.
6. Group Investigation dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar peserta didik.

Seperti model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran Group Investigation juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan model pembelajaran Group Investigation adalah :

1. Pembelajaran aktif dan komunikatif bersifat pada peserta didik
2. Pembelajaran yang dibuat membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antara peserta didik dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
3. Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dan kondusif dalam komunikasi.
4. Peserta didik termotivasi sehingga aktif dalam proses pembelajaran mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap akhir pembelajaran yaitu mempersentasikan hasil investigasi dari kelompok masing-masing.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran model Group Investigation, mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari GI ini adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran, menggali potensi pengetahuan serta pemahaman, sedangkan kelemahannya terletak pada kinerja anggota kelompok tersebut, sering terjadi efek free rider.

2.1.2 Hasil belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamaik, Oemar (2007:31) “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi,abilitas, dan keterampilan”. Pendapat Hamalik, Oemar (2007:30) tentang hasil belajar yaitu bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. Pengetahuan;
2. Pengertian;
3. Kebiasaan;
4. Apresiasi
5. Emosional
6. Hubungan sosial;
7. Jasmani;
8. Etis atau budi pekerti; dan
9. Sikap.

Menurut Sudjana dalam Tampubolon (2014:40) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”Berdasarkan dari pengertian di atas, merupakan pengalaman yang di tandai dengan adanya perubahan yang dapat di ukur dalam sisi kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi pada peserta didik, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak faham menjadi faham, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.

Dalam mengukur hasil belajar digunakan teori taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson et.al dalam Widodo, A. (2006:2-13) yang berisi dalam taksonomi yang baru dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif dipisahkan. Dimensi pengetahuan hanya memuat jenis-jenis pengetahuan, sedangkan dimensi proses kognitif memuat macam-macam proses kognitif. Pemisah ini bukan hanya memperjelas kedudukan kedua dimensi tersebut namun juga memperluas cakupan kedua dimensi tersebut.

1. Dimensi pengetahuan (kognitif) dalam taksonomi yang baru pengetahuan dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu:
 - a. Pengetahuan faktual: unsur-unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu yang bisa digunakan oleh ahli di bidang tersebut untuk saling berkomunikasi dan memahami bidang tersebut yang meliputi: Pengetahuan tentang terminology dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur -unsur
 - b. Pengetahuan Konseptual: saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.
 - c. Pengetahuan prosedural: pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. Seringkali pengetahuan prosedural berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan sesuatu tertentu.
Yang meliputi: pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme, pengetahuan tentang teknik dan metode yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu, Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur tepat untuk digunakan.
 - d. Pengetahuan metakognitif: mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Hal tersebut meliputi: pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas kognitif, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang konteks dan kondisi yang sesuai,

pengetahuan tentang diri sendiri.

2. Dimensi proses kognitif dalam taksonomi baru adalah:

- a. Menghafal (*Remember*): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang.
 - 1) Mengenali (*Recognizing*) : mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang agar dapat membandingkan dengan informasi yang baru.
 - 2) Mengingat (*Recalling*) : menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dengan menggunakan petunjuk yang ada.
- b. Memahami (*Understand*) : mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik.
 - 1) Menafsirkan (*interpreting*) : mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya.
 - 2) Memberikan contoh (*exemplifying*) : memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum.
 - 3) Mengklasifikasikan (*classifying*) : mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu.
 - 4) Meringkas (*summarising*) : membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan.
 - 5) Menarik inferensi (*infering*) : menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta.
 - 6) Membandingkan (*comparing*) : menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta.
 - 7) Menjelaskan (*eksplaning*) : mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.
- c. Mengaplikasikan (*Applying*) : mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
 - 1) Menjalankan (*executing*) : menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Mengimplementasikan (*implementing*) : memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang baru.
- d. Menganalisis (*Analyzing*) : menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur tersebut.
- 1) Menguraikan (*differenting*) : menguraikan suatu struktur dalam bagian-bagian Menemukan pesan tersirat (*attributing*) : menemukan sudut pandang, biasa dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi, menulisdisurat kabar bahwa hutan di Jawa Barat masih cukup luas.
 - 2) berdasarkan relevansi, fungsi dan penting tidaknya.
 - 3) Mengorganisir (*organizing*) : mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu.
- e. Mengevaluasi: membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.
- 1) Memeriksa (*checking*) : menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut).
 - 2) Mengkritik (*critiquing*) : menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal.
- f. Membuat (*create*) : menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.
- 1) Membuat (*generating*) : menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut.
 - 2) Merencanakan (*planning*) : merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah.
 - 3) Memproduksi (*producing*) : membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecah masalah.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat terlihat melalui hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 54-72) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang berada dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) dan faktor yang ada diluar peserta didik (eksternal).

1. Faktor intern, meliputi:

- a. Faktor biologis, yang meliputi kesehatan gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal ini dapat mengganggu hasil belajar.
- b. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
- c. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh, lapar, haus dan mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2. Faktor ekstern, meliputi:

- a. Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
- b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin disekolah.
- c. Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Dari Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa ada dua faktor yang Mempengaruhi hasil belajar yang pertama Internal dan yang ke dua eksternal. Internal adalah yang mempengaruhi dari dalam dan eksternal yang mempengaruhi dari luar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian / Tahun	Judul	Hasil Penelitian Yang Relevan
1	Sri Susi Wiji A, Sarjono, Ahmad H/2019	Penerapan dan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020	Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa Aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 45,45%, siklus II sebesar 70,45%, dan siklus 3 sebesar 81,81%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 44,93%, siklus II sebesar 52,07%, dan siklus III sebesar 68,31 % dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 82,83% dan 72,90%. Siklus II sebesar 71,22% dan 75,96%, siklus III sebesar 72% dan 78%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMPN 1 senori tahun ajaran 2019/2020.

2	Atika Rahmah,N/2019	Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe GI (Group Investigation) terhadap hasil belajar ipa.	Hasil penelitian ini menunjukkan GI lebih tinggi dari pada hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Dari yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat, dilihat berdasarkan hasil perhitungan thitung > ttabel yaitu $4,1373 > 1,671$ ($n=30$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.
3	Desi Fatmawati dan Maryam/2019	Pengaruh penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPS.	Hasil penelitian ini pada daftar signifikan 5% yaitu $4 > 1,72$ dan pada taraf signifikan 1% yaitu $4 > 2,52$. Dengan demikian hipotesisnya diterima karena ada pengaruh yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe Group Investigation terhadap hasil belajar peserta didik.
4	Mutmainnah/2021	Pengaruh model pembelajaran Group Investigation berbasis	Hasil penelitian ini adalah dengan bantuan SPSS menggunakan analisis Mann Whitney, diperoleh nilai signifikan $p = 0,001 < \alpha = 0,050$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat

		outdoor study terhadap hasil belajar biologi (kognitif) konsep dunia tumbuhan pada peserta didik.	disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, pada penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis Outdoor Study terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Dunia Tumbuhan (Plantea).
5	Rini Ade, F/2019	Penerapan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik	Hasil penelitian ini peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya, berani dalam menanyakan hal-hal yang belum difahaminya kepada guru, dan membuat keberhasilan ketuntasan nilai mereka menjadi baik dalam pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I hasil yang diperoleh sebesar 68% dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 79%.

Penelitian terdahulu secara umum dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Group Investigation. Sehingga setiap sekolah berusaha menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian terkait model pembelajaran sudah cukup banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

- a. Persamaannya adalah sama-sama dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Perbedaannya adalah pada penentuan variabelnya, yaitu pada penelitian terikatnya (Y) antara aktivitas dan kerjasama, serta variabel bebasnya (X)

penerapan model pembelajaran Group Investigation. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya (Y) hasil belajar dan variabel bebasnya (X) penerapan model pembelajaran Group Investigation.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan berbagai perubahan melalui pengalamannya. Setelah melalui proses belajar maka akan ada output nya yaitu berupa hasil belajar. Menurut Sudjana dalam Prasetya (2012:107-108) berdasarkan klasifikasi Taksonomi Bloom hasil belajar itu sendiri dapat mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotor. Diantara ketiga ranah hasil belajar tersebut, penulis membatasi penelitian ini pada ranah kognitif saja. Menurut Taksonomi Bloom revisi dalam Prasetya (2012: 108) tingkatan hasil belajar kognitif terdiri dari: Mengingat (C1), memahami (C2), Mengaplikasi (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6).

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan guru untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran agar lebih terstruktur. Kegiatan dalam melaksanakan proses pembelajaran teori konstruktivisme menjadi pilihan, karena dalam teori konstruktivisme, belajar merupakan sebuah pembentukan pengetahuan, dimana pembentukan pengetahuan ini akan didapat apabila peserta didik yang aktif melakukan kegiatan dan aktif berpikir, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam membantu proses pengkonstruksian. Namun pada kenyataan masih banyak kegiatan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Dimana model konvensional dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar akan menurun. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dimaksudkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Vygotsky dalam Suprijono (2009:32) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian yang dibedakan menjadi pengertian spontan dan ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapatkan dari pengalaman sehari-hari sedangkan pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari kelas. Dalam proses belajar terjadi perkembangan dari pengertian spontan ke ilmiah.

Pendapat di atas sejalan dengan Vygotsky bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri. Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran akan terjadi jika pemberian bantuan kepada anak selama tahap awal perkembangan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab. Teori ini juga meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, dan ketika mereka berusaha. Melalui proses pembelajaran dalam GI (Group Investigation) peserta didik di ajak berperan aktif dalam pembelajaran GI (Group Investigation) sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga terasa lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Proses belajar yang baik senantiasa menghasilkan hasil belajar yang baik pula, dimana hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014: 24) “pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model

pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya”.

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara model pembelajaran GI (Group Investigation) dengan hasil belajar Ekonomi peserta didik kelas X. Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang di terakan pada latar belakang di atas perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu mengajar peserta didik terlibat aktif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Ingation) pada proses pembelajaran Ekonomi. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik belajar aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman.

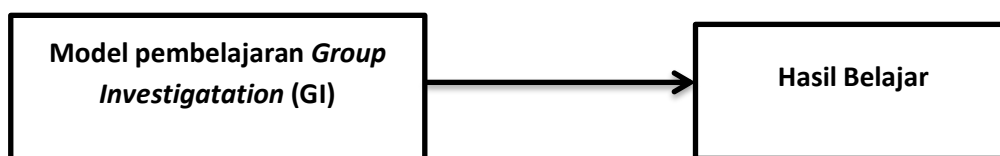
Menurut Bloom (Rusmono, 2014 : 22) “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah efektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian. Sementara itu untuk ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik yang telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Melalui proses pembelajaran dalam GI (Group Investigation) peserta didik di ajak berperan aktif dalam pembelajaran GI (Group Investigation) sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga terasa lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Wrightstone (Ayu, 2015:37) “hasil belajar guru merupakan penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan atau nilai nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum”. Berdasarkan hasil di atas belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. keberhasilan tersebut ditandai dengan huruf, angka, atau simbol.

Variable bebasnya dalam penelitian ini adalah model pembelajaran GI (Group Investigation), sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Peminatan saat di ajarkan menggunakan model pembelajaran GI (Group Investigation).

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2 alur kerangka berpikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran GI (Group Investigation) yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih menguasai dan menghayati materi pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation (GI)* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sesudah pengukuran akhir.